

MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN BISIK BERANTAI DI KELOMPOK B RAUDHATUL ATHFAL AL FALAH KECAMATAN RIMBO BUJANG KABUPATEN TEBO

Dewi Purnama¹, Istikomah², Novita Nurul Hidayah³.

dewipurnama@gmail.com¹, istikomah@iaiyasnibungo.ac.id²,

novitanurulhidayah@iaiyasnibungo.ac.id³.

^{1,2}PIAUD, Institut Agama Islam Yasni Bungo, Indonesia.

³PGMI, Institut Agama Islam Yasni Bungo, Indonesia.

Korespondensi: dewipurnama@gmail.com; Telp.: 085265616515

Submit: 27/07/2024

Review: 09/08/2024 s.d 26/08/2024

Publish: 21/09/2024

Abstract

This research is a Classroom Action Research (PTK) that aims to improve language development through chain whisper games. The subjects of this study were group B children of Raudhatul Athfal Al Falah totaling 15 children. This study includes 2 cycles and 3 meetings. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementing actions and observations, and reflection. For data collection in the form of observation sheets, documentation. The results of the study obtained in the pre-cycle showed that the percentage of ability to recognize children's chain whisper games in the pre-cycle of 13% increased in Cycle I by 33,3% and increased in cycle II by 86,6% of the total number of children in group B Raudhatul Athfal Al falah. Based on the results of the study, it was concluded that through the serial whisper game carried out has been proven to improve the language development of group B Raudhatul Athfal Al Falah children.

Keywords: *Language development, chain whispering game.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu bertujuan untuk meningkatkan perkembangan bahasa melalui permainan bisik berantai. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B Raudhatul Athfal Al falah yang berjumlah 15 anak. Penelitian ini meliputi 2 siklus terdapat 3 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan Tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Untuk pengumpulan datanya berupa lembar observasi, dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh pada pra siklus terlihat persentase kemampuan dalam mengenal permainan bisik berantai anak pada pra siklus sebesar 13% mengalami peningkatan pada Siklus I sebesar

33,3% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 86,6% dari jumlah keseluruhan anak di kelompok B Raudhatul Athfal Al falah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa melalui permainan bisik berantai yang dilakukan telah terbukti dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok B Raudhatul Athfal Al falah.

Kata kunci: Perkembangan bahasa, Permainan bisik berantai.

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional dikemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Berdasarkan Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa “Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”²

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang baik dalam memberikan kerangka dasar yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan dan pengasuhan. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar yang dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.³

Anak usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam membentuk karakter dan keberibadiannya. Pada masa ini sering disebut masa “*Golden Age*” dimana anak sangat peka mendapatkan rangsangan- rangsangan baik yang berkaitan dengan aspek fisik motorik, kognitif, sosial emosional, agama, moral dan

¹ Mulyas, *Menejemen PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 35.

² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 2.

³ *Ibid.*, h. 5.

bahasa. Salah satu enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan yaitu perkembangan bahasa, mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan baik guru harus memberikan salah satu metode yang dapat merangsang perkembangan bahasanya, salah satunya menggunakan permainan bisik berantai. Bisik berantai adalah suatu pesan yang dilakukan secara berantai. Permainan ini bertujuan untuk menajamkan keterampilan mendengarkan dan berbicara secara umum permainan bisik berantai adalah suatu permainan yang dilakukan secara berkelompok, dengan cara membisikkan pesan secara berantai. Sebelum memulai kegiatan permainan bisik berantai dibuat kesepakatan antara guru dan anak, hal ini dilakukan agar kegiatan berjalan sesuai dengan yang direncanakan.⁴

Kemampuan bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan pada anak usia dini. Bahasa merupakan salah satu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, meliputi daya cipta dan sistem aturan. Dengan daya cipta tersebut manusia dapat menciptakan berbagai macam kalimat yang bermakna dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas.⁵ Bahasa adalah suatu alat untuk berkomunikasi dengan orang banyak.⁶ Kegiatan bahasa suatu landasan untuk mempelajari hal-hal yang baru tentang dunia anak, anak belajar bahasa untuk mendapatkan berbagai pengetahuan yang diterimanya yang berupa pengetahuan.

Hal ini diperkuat sebagaimana diterangkan di dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۚ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۚ

Artinya: "Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara. (Q.S. Ar-Rahman: 3-4).⁷

⁴ Meryn Putra Mahardhika Sakti dan Erny Roesminingsih, *Implementasi Permainan Bisik Berantai Berbasis Kartu* (Jakarta: Jurnal Paud, 2017), h. 2.

⁵ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2015), h. 1.

⁶ Syamsu Yusuf L.N, *Psikologi Perkembangan anak dan remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 118.

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bekasi: CV Cipta Bagus Segara, 2013), h. 424.

Dalam buku Ahmad Izzan dan Saehudin dalam buku *Tafsir Pendidikan (Studi ayat-ayat berdimensi Pendidikan)*, menyimpulkan bahwa didalam ayat ini ada beberapa konsep pendidik yang harus dimiliki oleh pendidik yaitu.⁸

1. Seseorang pendidik hendaknya memiliki kompetensi pedagogis yang baik sebagaimana Allah mengajarkan Al-Qur'an kepada nabinya.
2. Al-Qur'an menunjukkan sebagai materi yang diberikan kepada anak didik adalah kebenaran atau ilmu dari Allah (kompetensi profesional)
3. Keberhasilan pendidik adalah Ketika anak didik mampu menerima dan mengembangkan ilmu yang diberikan, sebagai anak didik menjadi generasi yang memiliki kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual.

Dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan bahasa yaitu untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak, sehingga peserta didik mendapatkan kosa kata yang baru melalui permainan bisik berantai. Bermain bagi anak sudah tidak asing lagi. Bahwa bermain adalah awal keaksaraan bagi anak, untuk semua pembelajaran termasuk menulis dan membaca. Bermain salah satu kegiatan dimana anak bisa menunjukkan kemampuannya yang luar biasa dalam hal mengeksplorasi, berimajinasi, dan mengambil keputusan.⁹ Bermain mempunyai makna yang penting bagi anak usia dini. Bermain memberikan dampak positif bagi perkembangan anak. Bermain salah satu kegiatan yang memiliki nilai praktis. Bermain bisa dipakai sebagai media untuk menambahkan keterampilan serta kemampuan pada anak, salah satu perkembangan yang dikembangkan melalui bermain adalah perkembangan bahasa.¹⁰

Menurut Widyanti mengemukakan bahwa permainan bisik berantai adalah permainan yang membisikkan sebuah pesan berbentuk kalimat kepada kelompoknya secara bergiliran. Permainan bisik berantai memberikan beberapa

⁸Ahmad Izza dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan* (Tangerang: Pustaka Aufa Media, 2012), h. 202.

⁹Sulistyaningtyas, "The Implementation of Traditional Games for Early Childhood Education." <http://www.Atlantispress.com>.

¹⁰Fadhillah, M. "Buku Ajar Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini." <http://www.Atlantispress.com>.

manfaat terhadap perkembangan anak salah satunya adalah terhadap perkembangan bahasa.¹¹

Menurut Andriana mengemukakan permainan bisik berantai berupa kalimat yang terdiri dari enam kalimat samapai delapan kalimat. Misalnya kakak pergi jalan-jalan bersama ibu dan ayah. Andriana juga mengemukakan materi permainan bisik berantai berupa kalimat sehari-hari dan kalimat formal. Yang mana kalimat sehari-hari adalah kalimat yang digunakan dalam kegiatan sehari. Sedangkan kalimat formal kalimat yang digunakan dengan memperhatikan kaidah penggunaan. Contoh kalimat non formal (mama aku pergi main Bersama teman-teman ya). Sedangkan contoh kalimat formal (mama saya ingin pergi bermaian Bersama teman-teman).¹²

Dapat disimpulkan dari pendapat ahli diatas maka peneliti tertarik untuk memilih penelitian mengenai permainan bisik berantai untuk melakukan pengamatan mengenai permainan bisik berantai untuk anak uisa dini. Dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini melalui kalimat dari enam sampai delapan kalimat.

Melalui bahasa, anak dapat saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, dan dapat meningkatkan intelektual, yaitu dalam rangka pengembangan pengetahuan dan keterampilan bahasanya. Bagi anak usia dini hal tersebut merupakan masa perkembangan yang harus dibina dan dikembangkan agar mereka dapat memanfaatkan kemampuan bahasanya secara maksimal. Anak usia dini membutuhkan bimbingan, arahan, dan penanganan jika hal tersebut tidak tepat atau tidak diperoleh oleh anak sangat mungkin terjadi perkembangan bahasa yang tidak diharapkan oleh orang tua di rumah maupun oleh pendidik di sekolah. Bahasa merupakan perasaan manusia yang berupa ucapan pikiran secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya.¹³

Dapat disimpulkan melalui bahasa manusia dapat bertukar pikiran saling bertegur sapa untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini juga terjadi pada anak- anak. Anak juga membutuhkan orang lain untuk berinteraksi mengungkapkan isi hati,

¹¹ Widiyanti, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Permainan Pesan Berantai Pada Anak Usia Dini Di TK Rian Kumarajaya." <http://Journal.lkipsiliwangi.Ac.Id>.

¹² Andriana, "Permainan Bisik Berantai Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini" dalam *Jurnal Of Childhood Education*, Vol. 5, No. 1, h. 110.

¹³ Anita,S.S, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," dalam *Jurnal al-Shifa*, Vol. 06, No. 02, h. 162-163.

pikirannya serta keinginannya melalui bahasa baik yang berlangsung dirumah, maupun dilingkungan sekitar anak, ataupun disekolah.

Berdasarkan observasi Awal Raudatul Athfal ada 15 anak diantaranya 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan, dari 15 anak ada beberapa anak yang terlihat bahwa kemampuan secara lisanya masih sangat rendah sebesar 13%. Hal ini terlihat ketika ditanya, anak malah menunjuk temanya, anak merasa bingung dengan kata yang diucapkan oleh temanya. Dapat dilihat perkembangan bahasa anak mengenai menyimak dan berbicara di lihat dari pra observasi terdapat 5 anak belum berkembang (BB), 3 anak mulai berkembang (MB), 4 anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 3 anak berkembang sangat baik (BSB). Belum berkembangnya kemampuan bahasa anak disebabkan karena dalam proses belajar dan pembelajaran guru belum maksimal memberikan stimulus kepada anak untuk mengembangkan bahasa, karena guru lebih banyak berbicara, sedangkan anak hanya menyimak dan kesempatan anak untuk berbicara sangat sedikit. Kegiatan belajar dan pembelajaran lebih fokus dengan perkembangan motorik kasar, motorik halus dan kognitif sehingga perkembangan bahasanya rendah. Perkembangan Bahasa adalah perkembangan yang harus dimiliki oleh anak untuk menerima pembelajaran lainnya. Melihat dari kenyataan yang menunjukkan perkembangan bahasa anak masih rendah maka hal ini dapat ditingkatkan dengan memberikan stimulus seperti memberi bentuk permainan seperti boneka yang dapat berbicara, tebak kata, bermain peran, bisik berantai. Jadi kegiatan pembelajaran anak harus menyenangkan dan perpusat pada anak sehingga dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada anak, salah satu permainan yang menarik dapat melalui permainan bisik berantai.

LANDASAN TEORI

1. Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa yang dimiliki oleh anak adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang. Anak telah banyak memperoleh masukan dan pengetahuan tentang bahasa ini dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, juga lingkungan pergaulan teman sebaya, yang berkembang di dalam keluarga atau bahasa ibu. Selain itu, perkembangan bahasa anak juga diperkaya dan dilengkapi oleh lingkungan masyarakat di mana mereka

tinggal. Hal ini berarti bahwa proses pembentukan keperibadian yang dihasilkan dari pergaulan dengan masyarakat sekitar dan memberi ciri khusus dalam perilaku berbahasa. Bersama dengan kehidupannya dalam masyarakat luas, anak mengikuti proses belajar di sekolah.¹⁴

Table 1. Perkembangan Bahasa Anak

Usia anak	Perkembangan bahasa
5 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bisa menggunakan kata deskriptif seperti kata sifa. 2) Mengerti lawan kata: besar-kecil, lembut-kasar. 3) Dapat berhitung sampai 10. 4) Bicara sangat jelas kecuali jika ada masalah pengucapan. 5) Dapat mengikuti tiga instruksi sekaligus. 6) Mengerti konsep waktu: pagi, siang, malam, besok, hari ini, dan kemarin. 7) Bisa mengulang kalimat sepanjang sembilan kalimat
6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. 2) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama. 3) Berkomunikasi secara lisan. 4) Memiliki perbendaharaan kata. 5) Mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, berhitung, menyusun.

Dapat disimpulkan dari tabel diatas mengenai perkembangan bahasa anak. Peneliti fokus pada anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Alfalah, untuk meneliti mengenai aspek menyimak dan berbicara untuk bisa mengulang kalimat sepanjang 3 samapai 9 kalimat.

Dalam perkembangan bahasa ada 4 aspek perkembangan anak usia dini yang meliputi 4 perkembangan yaitu:

1) Menyimak

Menurut Dibia menyimak merupakan keterampilan bahasa anak khususnya pada kategori reseptif yaitu menerima bahasa atau menyimak pada tingkat perkembangan yakni menyimak perkataan orang lain dan memahami cerita dengan mendengarkan guru atau teman berbicara, mendengarkan cerita sederhana, menerima kembali isi cerita secara sederhana, dan menyebutkan tokoh-tokoh didalam cerita. Namun hal tersebut masih belum tercapai dengan baik karena

¹⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 36.

kenyataannya anak masih banyak yang ramai dikelas saat pembelajaran berlangsung, tidak mendengarkan guru yang sedang berbicara didepan, suka berebut mainan dengan teman sebayannya, tidak fokus dan anak pun kesulitan untuk melukis Kembali isi cerita. Pada hal ini perkembangan mendengarkan atau menyimak perlu diajarkan sebagai bagian dari perkembangan Bahasa.¹⁵ Untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan atau menyimak pada anak bisa dilakukan dengan cara, mendengarkan radio, mendengarkan audio cerita untuk anak, mendengarkan lagu-lagu anak, bernyanyi, pesan berantai, menirukan suara, menebak suara, menjawab pertanyaan dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan menurut ahli diatas mengeni menyimak yaitu keterampilan bahasa anak khususnya pada katagori reseptif yaitu menerima bahasa, dimana anak membutuhkan stimulus untuk menerima bahasa yang menyenangkan dengan rangsangan metode atau media yang membuat anak senang.

2) Berbicara

Menurut Rofi'uddin seseorang akan cakap berbicara karena mempunyai alat bicara yang sempurna dan perbendaharaan bahasa yang cukup, serta mampu mengungkapkannya. Untuk itu, sejak kecil anak perlu mengembangkan bahasanya, yakni dengan memberikan kesempatan secara alamiah. Memperolah kesempatan mengomunikasikan sesuatu secara alami kepada orang lain, dalam kesempatan-kesempatan yang bersifat informal.¹⁶ Oleh karena itu, dalam kesempatan yang bersifat formal seperti halnya dalam kehidupan di sekolah, guru-guru harus kreatif menciptakan sarana dan suasana belajar Bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang alamiah.

Pembelajaran bahasa pada anak terdiri dari beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Teknik atau metode pembelajaran tertentu tidak dimaksudkan lebih baik dari metode lainnya. Metode pembelajaran bahasa pada anak disesuaikan dengan kebutuhan, dan kemampuan anak dalam menerimanya. Metode pembelajaran dipilih sesuai dengan tipe, kebutuhan anak dan

¹⁵ Dibia, *Bagaimana Bersikap Pada Anak Agar Anak Prasekolah Anda Bersikap Baik* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2018), h. 140.

¹⁶ Rofi'uddin, et.al, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi* (Malang: Universitas Negeri Malang, 20018), h. 13.

kemungkinan metode yang paling efektif untuk diterapkan. Salah satu metode yang dapat diterapkan ialah metode berbicara.

Dapat disimpulkan menurut ahli diatas mengeni berbicara yaitu seseorang mempunyai alat bicara untuk mengungkapkan pikiran atau berkomunikasi dengan orang lain maupun dengan teman sebayannya.

3) Membaca

Salah satu komponen bahasa adalah membaca. Mengajarkan membaca di taman kanak-kanak dapat dilaksanakan selama dalam batas-batas aturan pengembangan pra-skolatik atau pra akademik serta mendasarkan diri pada prinsip dasar hakiki dan pendidikan taman kanak-kanak sebagai taman bermain.¹⁷

Beberapa pakar membaca bahkan menyebutkan bahwa pengajaran membaca sudah dapat diberikan ketika seseorang masih dalam kandungan. Mengingat urgensi dari kegiatan membaca tersebut, maka kegiatan membaca harus diberikan kepada anak sejak masih dalam pengasuhan kedua orang tua. Kedua orang tua adalah pendidikan pertama yang menamakan dasar bagi perkembangan jiwa anak. Anak adalah peniru yang peka. Sikap hidup dan kebiasaan anak sehari-hari adalah peniru dari orang tua tidak hanya sebagai seseorang pribadi tetapi juga memberikan pendidikan yang sesuai.¹⁸

Dapat disimpulkan mengenai membaca diatas yaitu mengajarkan anak membaca sudah dapat dirangsang ketika anak masih didalam kandungan dan dirangsang dalam pengasuhan kedua orang tua saat di rumah, orang tua adalah pendidikan pertama bagi anak.

4) Menulis

Meskipun AUD belum sepenuhnya diajarkan tentang keterampilan menulis, kadang-kadang orang tua dirumah telah mengajarkannya. Hal ini merupakan masalah bagi guru di sekolah. Ketika akan mengenalkan tulisan pada anak. Masalah tersebut terutama dalam penggunaan huruf. Orang tua di rumah sering mengajarkan anaknya dengan menggunakan huruf kapital atau huruf besar. Padahal dalam pengenalan huruf pada anak sebaliknya huruf kecil, karena di SD pada

¹⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 20017), h. 2.

¹⁸ Adler dan Mortimer, *Tujuan Membaca* (Jakarta: PT. Indonesia Publishing, 20018), h. 95.

awalnya anak akan menjumpai atau dikenalkan tentang penggunaan huruf kecil baik dalam belajar membaca dan menulis. Oleh karena itu, dalam menulis, anak umumnya memiliki keterampilan Bahasa tulis yang kurang. Ketika menulis dengan gaya informal, menggunakan kosakata terbatas, struktur kalimat masih sederhana, anak cenderung selalu menulis hal yang sama, dan sebagainya.¹⁹

Dapat disimpulkan dari 4 aspek perkembangan Bahasa pada anak usia dini peneliti akan meneliti 2 aspek yaitu aspek menyimak dan berbicara. Adapun pencapaian perkembangan Bahasa anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak²⁰

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini
3.10. Memahami Bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata lebih.
3.11. Memahami Bahasa ekspresif (mengungkapkan Bahasa secara verbal dan non verbal)	Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa.
3.12. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain.	Menunjukkan bentuk-bentuk symbol (pra menulis)
4.10. Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan.
4.11. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan Bahasa secara verbal dan non verbal)	Menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenal.
4.12. Memunjukkan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	Membuat gambar dengan beberapa coretan/tulisan yang sudah berbentuk huruf/kata menulis huruf-huruf dari namanya sendiri.

Dapat disimpulkan dari tabel diatas indikator pencapaian perkembangan bahasa anak, peneliti mengamati tentang indicator menyimak dan berbicara (mengungkapkan Bahasa).

¹⁹ Enny Zubaidah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 63.

²⁰UU Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014, Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Lembaga Negara RI Tahun 2014 No. 146).

2. Permainan Bisik Berantai

Menurut Djuanda permainan bisik berantai dilakukan dengan cara setiap siswa harus membisikkan suatu kata atau kalimat atau cerita kepada pemain berikutnya. Permainan ini melatih menyimak dan berbicara.²¹ Dalam permainan ini anak secara langsung bermain membisikkan pesan kepada temannya. Bermain bisik berantai tidak hanya menyenangkan saja bagi anak tetapi banyak manfaat yang dapat diperoleh. Menurut Ngalmun dan Alfulaila bisik berantai adalah sebuah kegiatan dimana guru membisikkan kalimat kepada seorang siswa, siswa kedua tersebut membisikkan kepada temanya, dan seterusnya sampai anak terakhir. Guru memeriksa apakah kalimat pesan tersebut sampai kepada siswa terakhir dengan benar.²² Menurut Dewi permainan pesan berantai dilaksanakan dengan cara mendengarkan kata atau kalimat yang diucapkan guru kemudian anak membisikkan kepada anak lain secara beruntun. Permainan tersebut melatih keterampilan menyimak dan berbicara, melatih kemampuan bahasa, konsentrasi, daya ingat dan interaksi.²³

Dapat disimpulkan dari pendapat beberapa ahli diatas bahwasanya permainan bisik berantai dapat meningkatkan perkembangan Bahasa diantaranya untuk meningkatkan aspek menyimak dan berbicara. Maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tindakan mengenai permainan bisik berantai. Salah satu permainan yang dapat kita mainkan bersama anak adalah permainan bisik berantai, permainan ini merupakan permainan bahasa yang mempunyai berbagai manfaat untuk merangsang perkembangan otak anak-anak,

Adapun beberapa manfaat yang dapat kita peroleh melalui permainan ini diantaranya adalah:

- 1) Melatih daya ingat, karena dalam permainan ini seorang anak harus mengingat pesan atau kalimat yang disampaikan oleh guru, selanjutnya disampaikan kepada temanya.

²¹ Eko Widhi Hastuti, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Bermain Pesan Berantai," dalam *Jurnal Audi*, Vol. 2, No.2, h. 93.

²² Ayu Tirtayan, "Pengaruh Metode Bermain Berbantuan Media Audio Bisik Berantai Tahap Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok B," dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5, No. 1, h. 4.

²³ Ani Yulianti Rahayu, *Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Melalui Permainan Pesan Berantai* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2018), h. 4.

- 2) Melatih komunikasi, dalam permainan ini anak melibatkan orang lain yaitu temanya, sehingga pada waktu bermain seorang anak dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan temanya.
- 3) Melatih kerjasama, permainan pesan berantai merupakan permainan yang dilakukan secara berkelompok dan membutuhkan kerjasama untuk mencapai keberhasilan dalam permainan.
- 4) Melatih konsentrasi, untuk dapat menerima dan mampu menyampaikan kembali kalimat-kalimat yang telah didengar, maka seorang anak harus mampu konsentrasi dalam kurun waktu yang sangat sebentar.
- 5) Melatih kecepatan dalam berfikir, hal yang sangat penting dalam permainan ini adalah tentang cara seseorang anak manage memori atau ingatan yang baru saja ia terima lalu memanggilnya kembali dalam waktu yang relatif singkat.²⁴

Pada saat bermain anak didik menggunakan bahasa, baik untuk berkomunikasi dengan temannya atau sekedar menyatakan pemikirannya. Sering kita jumpai anak kecil bermain sendiri sambil mengucapkan kata-kata seakan-akan ia bercakap-cakap dengan diri sendiri. Ia sebenarnya membahasakan apa yang ada dalam pikirannya. Menurut Vygostky peristiwa seperti itu, menggambarkan bahwa anak sedang dalam tahap menggabungkan pikiran dan bahasa sebagai satu kesatuan. Ketika anak bermain dengan temanya mereka juga saling berkomunikasi dengan menggunakan bahasa anak dan itu berarti secara tidak langsung anak belajar bahasa.²⁵

Langkah dan cara bermain bisik berantai yaitu sebagai berikut:

- a. Langkah-langkah bermain bisik berantai:
 - 1) Guru memberikan arahan tentang pelaksanaan bisik berantai.
 - 2) Anak didalam kelompok diatur dengan berbaris ke belakang.
 - 3) Anak memahami intruksi dari guru.
 - 4) Kemudian guru membisikkan kalimat kepada anak yang berada di barisan depan.
 - 5) Kemudian pesan yang dibisikkan guru akan dibisikkan kepada temanya berikutnya dan seterusnya.
 - 6) Anak dapat menyimak/ menerima pesan dengan 3-6 kalimat sederhana.

²⁴ Sri Sumiati, *Manfaat Permainan Bisik Berantai Anak Usia Dini* (Radajateng, 2021), h. 5.

²⁵ Dadan Suryana, *Dasar-Dasar Pendidikan TK* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2018), h. 4.

- 7) Anak dapat berbicara/ menyampaikan pesan dengan 3-6 kalimat sederhana.
 - 8) Kelompok yang paling sedikit salahnya dalam menyampaikan pesan berantai berhak menjadi pemenang.
- b. Cara bermain bermain bisik berantai:
- 1) Tujuan: melatih kerja sama, kecerdasan verbal dan melatih berbicara.
 - 2) Alat dan bahan: ruangan yang luas atau ruangan yang terbuka dan anak
 - 3) Cara bermain:
 - a) Membagi anak menjadi beberapa kelompok, kemudian berbaris.
 - b) Guru membisikkan sebuah kalimat kepada anak pertama (kalimat-kalimat yang dibisikkan disesuaikan kesulitannya dengan tingkat kepandaian).
 - c) Kemudian pesan yang dibisikkan guru akan dibisikkan kepada teman berikutnya dan seterusnya.
 - d) Kelompok yang paling sedikit salahnya dalam menyampaikan pesan berantai berhak menjadi pemenang.²⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) jenis penelitian kasus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru atau dosen atau mahasiswa atau peneliti dalam kelas yang diajarkannya berdasarkan hasil refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran melalui siklus-siklus.²⁷ PTK adalah penelitian tindakan yang penerapannya dapat dilihat, dirasakan, dan dihayati kemudian muncul pertanyaan apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini diterapkan memiliki efektifitas yang tinggi.²⁸ Menurut Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencernaan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang terjadi di dalam kelas secara bersamaan.²⁹

²⁶ Eko Widhi Hastuti dan Lydia Ersta K., "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Bermain Peran Berantai", dalam *Jurnal Audi*, Vol. 2, No. 2. h. 93.

²⁷ Jalaludin, *Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: CV Pustaka Media Guru, 2021), cet. 1, h. 2.

²⁸ Dwi Susilowati, "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran", dalam *Jurnal Ilmiah Edunomika*, vol. II, no.1, h. 38.

²⁹ Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), cet.1, h. 3.

Adapun model PTK yang peneliti pilih adalah Model Kemmis dan Taggart. Model Kemmis dan Taggart adalah model kedua yang dikembangkan atas dasar kelemahan dari Model Kurt Lewin. Menurut Tanujaya dan Mumu, Model Kemmis dan Taggart adalah sebuah model yang berbentuk jalinan dalam satu kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi, dan perencanaan ulang.³⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan dianalisis secara deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan perkembangan Bahasa anak dengan menggunakan permainan bisik berantai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peroses perkembangan bahasa anak kelompok B Raudhatul Athfal Alfalah dengan menggunakan bisik berantai berkembang sangat baik dibuktikan dengan peneliti menggunakan 2 siklus. Pada siklus pertama perkembangan menyimak terdapat 4 anak dalam katagori Belum Berkembang (BB), 1 anak dalam katagori Mulai berkembang (MB), 5 anak dalam katagori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 anak dalam katagori Berkembang Sangat Baik (BSB), pada siklus I penelitian melanjutkan dengan siklus II dikarenakan pada siklus I perkembangan menyimak dan berbicara anak belum maksimal. Pada siklus II perkembangan menyimak dan berbicara anak berkembang sangat baik. Pada perkembangan menyimak dan berbicara anak pada siklus II terdapat 13 anak dalam katagori Berkembang Sangat Baik (BSB), 2 anak dalam katagori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Perhatian anak merupakan salah satu indikator minat belajar menyimak dan berbicara anak. Menurut Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk pelaksanaan, penerapan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dalam kegiatan mengenal permainan bisik berantai pada anak usia dini dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak yang dapat dibantu melalui interaksi sosial. Selain itu Madyawati mendefinisikan perkembangan bahasa adalah interaksi atau berkomunikasi dengan orang dewasa atau teman sebayannya, artinya mengerti dalam menyimak dan berbicara

³⁰ Jalaludin, *Penelitian Tindakan Kelas*, h. 11.

dengan seseorang.³¹ Penelitian ini akan dikatakan berhasil apabila perkembangan dalam mengenal permainan bisik berantai pada anak di kelompok B Raudhatul Athfal Alfalah telah mengalami peningkatan $\geq 75\%$ atau dengan kriteria baik.³²

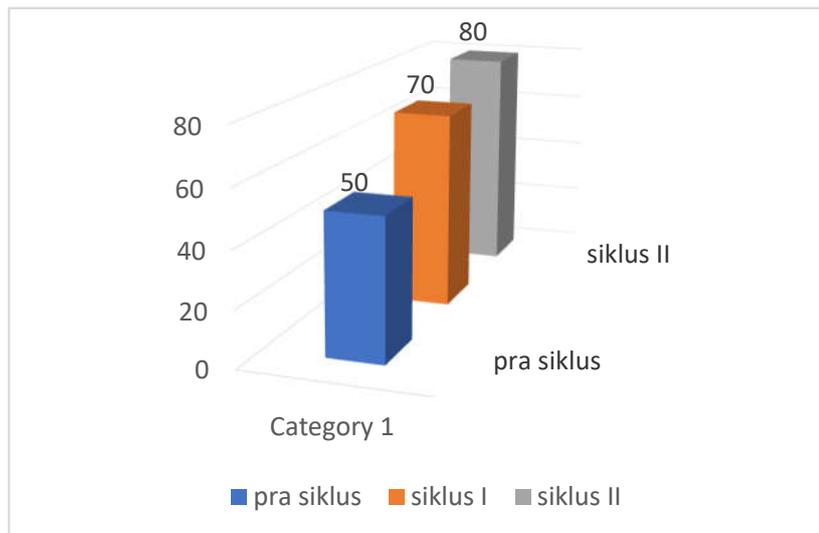
Pada siklus I pertemuan pertama guru menjelaskan permainan bisik berantai menggunakan gambar anak yang sedang bermain bisik berantai di dalam kelas dan anak memperhatikan guru. Siswa sangat antusias dan bersemangat saat mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas. Hasil penelitian pada siklus I mengalami peningkatan siswa yang berkembang sangat baik (BSB) ada 5 siswa dari jumlah 15 dalam menyimak dan berbicara jika dihitung rata-rata yang diperoleh 33,3% namun skor yang diperoleh masih dibawah minimum. Hasil observasi siswa mendapatkan persentasi 33,3% pada siklus I terdapat beberapa kendala yaitu perhatian anak dan guru yang kurang aktif dalam pembelajaran.

Pada siklus II pertemuan pertama yang digunakan masih sama seperti siklus I. hanya saja guru menjelaskan permainan bisik berantai tanpa menggunakan gambar, anak sangat antusias dan bersemangat saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas, dan dimainkan langsung dengan siswa. Dari hasil siklus II yang mengalami peningkatan hasil perkembangan siswa dengan ketuntasan 13 anak dalam katagori berkembang sangat baik anak yang tuntas dari 15 keseluruhannya yang mendapatkan nilai 86,6% dan guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Hasil peningkatan kemampuan menyimak dan berbicara pada anak melalui permainan bisik berantau dari masing-masing siklus dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini:

³¹ Lilis Madyawati, *Strategi Perkembangan Bahasa Pada Anak* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2026), h. 41.

³² Alvira Lulu Adini, "Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Kelompok A Gugus V", dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 5, h. 6.



Gambar 1. Diagram peningkatan kemampuan menyimak dan berbicara pada anak

Berdasarkan gambar diagram diatas terlihat bahwa persentase kemampuan mengenal permainan bisik berantai melalui menyimak dan berbicara pada anak mengalami peningkatan pada setiap siklus. Kemampuan mengenal permainan bisik berantai anak pada tahap pra siklus hanya 13% yaitu sebanyak 3 anak yang berada di katagori berkembang sangat baik, lalu pada siklus I dilakukan perbaikan, sehingga kemampuan menyimak dan berbicara pemulaan anak menjadi 33,3% yaitu sebanyak 5 anak yang berada di katagori berkembang sangat baik. Dikarenakan harapan peneliti belum tercapai pada siklus I, peneliti melakukan penelitian berikutnya di siklus II. Kemampuan menyimak dan berbicara pemulaan anak siklus II menjadi 86,6% yaitu 13 anak yang berada di katagori berkembang sangat baik dari jumlah keseluruhan anak sebanyak 15 dari kelompok B Raudhatul Athfal Alfalah Jaya Mulyo Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian tindakan kelas yang dilakukan di Raudhatul Athfal Alfalah Desa Jaya Mulya dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan permainan bisik berantai dalam mengembangkan bahasa menyimak dan berbicara pada Raudahtul Athfal Alfalah kelompok B, dimulai dari pengenalan permainan bisik berantai kepada anak, kemudia guru memberikan arahan tentang pelaksanaan permainan bisik

berantai, dan anak didalam kelompok diatur dengan berbaris ke belakang, anak memahami intruksi dari guru, guru membisikkan kalimat kepada anak yang berbaris didepan, kemudian pesan yang dibisikkan guru akan dibisikkan kepada teman berikutnya dan seterusnya, anak dapat menyimak/berbicara pesan dengan 3-6 kalimat sederhana. Kelompok yang paling sedikit salahnya dalam menyampaikan pesan berantai berhak menjadi pemenang.

Penggunaan permainan bisik berantai dapat meningkatkan perkembangan bahasa diantaranya menyimak dan berbicara. Kemampuan mengenal permainan bisik berantai anak mengalami peningkatan pada setiap siklus. Kemampuan mengenal permainan bisik berantai anak pada tahap pra siklus hanya 13% yaitu sebanyak 3 anak yang berada di katagori BSB, lalu pada siklus I dilakukan perbaikan, sehingga kemampuan mengenal permainan bisik berantai dalam katagori menyimak dan berbicara pada siklus I menjadi 33,3% yaitu sebanyak 5 anak yang berada di katagori BSB, dikarenakan harapan peneliti belum tercapai pada siklus I, peneliti melakukan penelitian berikutnya di siklus II. Kemampuan menyimak dan berbicara permulaan anak pada siklus II menjadi 86,6% yaitu sebanyak 13 anak yang berada di katagori BSB dari jumlah keseluruhan anak sebanyak 15 dari kelompok B Raudhatul Athfal Alfalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bekasi: CV Cipta Bagus Segara, 2013.
- Adler dan Mortimer. *Tujuan Membaca*. Jakarta: PT. Indonesia Publishing, 20018.
- Afi Parnawi. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Deepublish, 2020, Cet.1.
- Ahmad Izza dan Saehudin. *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan*. Tangerang: Pustaka Aufa Media, 2012.
- Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Alvira Lulu Adini, "Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Kelompok A Gugus V", dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 5.
- Andriana. "Permainan Bisik Berantai Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini" dalam *Jurnal Of Childhood Education*, Vol. 5, No. 1.

- Ani Yulianti Rahayu. *Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Melalui Permainan Pesan Berantai*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2018.
- Anita, S.S. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," dalam *Jurnal al-Shifa*, Vol. 06, No. 02.
- Ayu Tirtayan. "Pengaruh Metode Bermain Berbantuan Media Audio Bisik Berantai Tahap Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok B," dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5, No. 1.
- Dadan Suryana. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2018.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 20017.
- Dibia. *Bagaimana Bersikap Pada Anak Agar Anak Prasekolah Anda Bersikap Baik*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Dwi Susilowati, "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran", dalam *Jurnal Ilmiah Edunomika*, Vol. II, No.1.
- Eko Widhi Hastuti dan Lydia Ersta K., "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Bermain Peran Berantai", dalam *Jurnal Audi*, Vol. 2, No. 2.
- Enny Zubaidah. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Yogyakarta, 2016.
- Fadhillah,M. "Buku Ajar Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini." <http://www.Atlantispress.com>.
- Jalaludin. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: CV Pustaka Media Guru, 2021. Cet. 1.
- Lilis Madyawati. *Strategi Perkembangan Bahasa Pada Anak*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2026.
- Meryn Putra Mahardhika Sakti dan Erny Roesminingsih. *Implementasi Permainan Bisik Berantai Berbasis Kartu*. Jakarta: Jurnal Paud, 2017.
- Mulyas. *Menejemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Nurbiana Dhieni. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2015.
- Rofi'uddin, et.al. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negri Malang, 20018.
- Sri Sumiati. *Manfaat Permainan Bisik Berantai Anak Usia Dini*. Radajateng, 2021.
- Sulistyaningtyas. "The Implementation of Traditional Gamesfor Early Childhood Education." <http://www.Atlantispress.com>.

Syamsu Yusuf L.N. *Psikologi Perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14. Jakarta: Depdiknas, 2003.

UU Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014, Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Lembaga Negara RI Tahun 2014 No. 146).

Widiyanti. "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Permainan Pesan Berantai Pada Anak Usia Dini Di TK Rian Kumarajaya."
<http://Journal.Ikipsiliwangi.Ac.Id>.